



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Jagung merupakan salah satu komoditi pangan yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Produksi jagung sendiri mampu menyebar luas di setiap benua, tidak terpaku pada suatu daerah tertentu. Data dari World of Corn menyebutkan bahwa pada tahun 2015 Amerika Serikat menjadi produsen jagung terbesar di dunia dengan memproduksi 13,6 juta bushels jagung atau 35,7% dari total produksi jagung dunia. Sedangkan Indonesia sendiri menjadi salah satu produsen jagung terbesar di Asean, dengan 17,2 juta ton jagung atau 47% dari total produksi jagung untuk negara di wilayah Asean.

Jagung sendiri pada umumnya dikonsumsi sebagai bahan pangan atau pelengkap suatu hidangan. Pada tahun 2011, di Amerika Serikat sebanyak 36% jagung dari total produksi digunakan sebagai bahan pangan, benih, dan industri. Jagung saat ini merupakan salah satu bahan makanan bagi masyarakat yang menderita penyakit diabetes, dikarenakan mengandung kandungan gula yang lebih rendah, sehingga lebih sehat bila dibandingkan dengan makanan lainnya.

Selain itu, jagung juga dapat diolah menjadi berbagai macam hidangan dan kudapan, yang membuat variasi penggunaan jagung sebagai bahan makanan menjadi lebih besar. Penggunaan jagung selain bahan makanan juga sebagai bahan pangan bagi peternak hewan, khususnya unggas. Ternak dengan pangan jagung dipercaya memberikan hasil yang lebih maksimal bila dibandingkan dengan ternak dengan pangan biasa.

Transaksi jagung dapat dilakukan melalui perantara yang disediakan oleh pemerintah. Bagi masyarakat internasional, bila ingin melakukan perdagangan jagung, khususnya dengan Amerika Serikat, dapat langsung membeli melalui perantara Chicago Board of Trade (CBoT). Sedangkan di Indonesia sendiri, transaksi jual beli jagung dapat dilakukan melalui dengan perantara Kementerian Pertanian, maupun Pasar Komoditi Berjangka.

Salah satu cara untuk melindungi pelaku perdagangan jagung dari kerugian akibat perubahan harga adalah dengan menggunakan strategi hedging. Strategi hedging yang dapat dimanfaatkan antara lain penggunaan opsi, kontrak forward, dan kontrak future.

Dalam perdagangan komoditi jagung, baik di Indonesia maupun dunia, opsi hedging yang ditawarkan adalah dengan menggunakan kontrak future. Kontrak future itu sendiri terbagi lagi berdasarkan durasi dan bulan penyerahan. Pada umumnya, kontrak future yang ditawarkan adalah kontrak future 3 bulan, 6 bulan, dan 9 bulan.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana tingka keefektifan dari penggunaan kontrak future sebagai salah satu strategi melakukan hedging, dalam menjalankan perannya sebagai pelindung risiko kerugian bagi para pelaku perdagangan. Kontrak future yang digunakan merupakan kontrak future 3 bulan, dengan bulan penyerahan sebanyak 5 kali dalam setahun, yakni Maret, Mei, Juli, September, dan Desember. Periode yang diuji adalah tahun 2012.

Hasil dari pengujian dengan menggunakan pendekatan OLS, dengan mengetahui tingkat efektivitas sebuah hedging dari nilai  $R^2$  persamaan linearnya, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dari hedging pada kontrak future jagung 3 bulan untuk periode 2012 berada di angka 94,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrak future hedging pada tahun 2012 menjalankan fungsinya secara efektif, sehingga dapat membantu para pelaku dalam meminimalisir kerugian yang diterima dengan melakukan hedging menggunakan kontrak future 3 bulan.

## **5.2.Saran**

Dengan adanya keterbatasan dalam pembuatan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada individu, kelompok, dan badan usaha yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1. Penelitian ini hanya menguji harga pada 1 tahun periode saja, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan meneliti harga dengan periode yang lebih panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode Ordinary Least Square dalam pengujiannya. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan metode lain, seperti Bivariate GARCH untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil yang berbeda. Penelitian juga dapat dilakukan dengan membandingkan angka efektivitas dari beberapa metode.
3. Penelitian ini menggunakan data dari pasar global, dalam hal ini data pasar Amerika. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian dengan data nasional, dengan memperhatikan satuan dan kurs yang berubah pada setiap datanya.